

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI HOLISTIK
INTEGRATIF (PAUD HI) UNTUK PENINGKATAN KUALITAS SATUAN
PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK AL FASIHI DAY SCHOOL
KECAMATAN TEMPE KABUPATEN WAJO**

Suhartini¹, Besse Herlina², Tenri Sau³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung,

¹suhartiniwajo@gmail.com, ²besseherlina23@gmail.com,

³tenrisau779@gmail.com

ABSTRACTs

This study aims to describe and analyze the implementation of the Holistic Integrative Early Childhood Development (HI-ECD/PAUD HI) program in enhancing the quality of educational units at TK Al Fasih Day School, Tempe District, Wajo Regency. HI-ECD is an approach to early childhood development designed to meet children's diverse and interrelated essential needs simultaneously, systematically, and in an integrated manner. This research employs a qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the implementation of HI-ECD at TK Al Fasih Day School encompasses services in education, health, nutrition, care, parenting, as well as protection and welfare. Integration strategies are executed through collaboration with relevant agencies, such as community health centers (Puskesmas) and the Social Affairs Office. Supporting factors for this implementation include the commitment of school management and active parental participation, while identified barriers involve limitations in specific health-supporting infrastructure. The implementation of this program has significantly improved the quality of the educational unit, as evidenced by enhanced management standards, fulfillment of student nutrition, and the achievement of school accreditation.

Keywords: holistic integrative ECD, quality of educational units, implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dalam meningkatkan kualitas satuan pendidikan di TK Al Fasih Day School, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. PAUD HI merupakan upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAUD HI di TK Al Fasih Day School mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan. Strategi integrasi dilakukan melalui kerjasama dengan instansi terkait seperti Puskesmas dan Dinas Sosial. Faktor pendukung implementasi ini adalah komitmen pengelola sekolah dan partisipasi aktif orang tua, sementara hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana prasarana pendukung kesehatan tertentu. Implementasi program ini secara signifikan telah meningkatkan kualitas satuan pendidikan yang dibuktikan dengan meningkatnya standar pengelolaan, pemenuhan gizi peserta didik, serta capaian akreditasi sekolah.

Kata Kunci: PAUD HI, kualitas satuan pendidikan, anak usia dini, implementasi program

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (14) dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif, yang menegaskan bahwa pengembangan anak usia dini dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD HI) bertujuan untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Pendekatan ini menekankan integrasi berbagai aspek

perkembangan anak, meliputi pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan (Bappenas, 2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) juga menegaskan bahwa layanan PAUD HI harus dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun masyarakat.

Masa anak usia dini merupakan periode kritis dan sensitif dalam perkembangan individu, sehingga memerlukan layanan yang komprehensif dan berkesinambungan. Suprpto (2020) menyatakan bahwa optimalisasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan dasar serta pemberian stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK). Namun, implementasi PAUD HI di berbagai daerah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya integrasi layanan dan minimnya keterlibatan lintas sektor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi PAUD HI belum berjalan optimal. Fardila Aeni *et al.* (2022) menemukan

bahwa lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Utara hanya melaksanakan layanan perlindungan sebesar 38%, yang menunjukkan belum optimalnya penerapan konsep holistik-integratif. Ambariani dan Suryana (2022) juga mengungkapkan bahwa hambatan utama implementasi PAUD HI adalah kurangnya koordinasi antar sektor dan partisipasi berbagai pihak. Selain itu, Fitriani dan Nurlaili (2020) menyebutkan bahwa keterbatasan pemahaman konsep serta minimnya pelatihan tenaga pendidik menjadi kendala utama dalam penerapan program ini. Mulyana (2018) menambahkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD masih berfokus pada aspek akademik tanpa mengintegrasikan aspek kesehatan, gizi, dan pengasuhan secara optimal.

Seiring perkembangan penelitian, beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PAUD HI sangat dipengaruhi oleh kolaborasi lintas sektor, kompetensi pendidik, serta dukungan kebijakan. Penelitian oleh Rahman *et al.* (2021) menunjukkan bahwa integrasi layanan kesehatan dan pendidikan dalam PAUD HI dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial anak secara signifikan. Selanjutnya, studi

oleh Suryadi dan Hariani (2022) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi PAUD HI.

Penelitian lain oleh Pratiwi *et al.* (2023) menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru PAUD mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan holistik-integratif. Selain itu, hasil penelitian Wulandari *et al.* (2021) menunjukkan bahwa koordinasi lintas sektor yang efektif dapat meningkatkan kualitas layanan PAUD secara menyeluruh. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayati dan Fauziah (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan berbagai layanan dalam PAUD HI.

Lebih lanjut, penelitian oleh Nugraha dan Lestari (2020) mengungkapkan bahwa penerapan PAUD HI berbasis komunitas mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta kesejahteraan anak secara signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Kurniawan *et al.* (2022) menunjukkan bahwa penggunaan sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi dapat membantu

meningkatkan efektivitas implementasi program PAUD HI.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak satuan PAUD yang menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan program PAUD HI, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana, serta lemahnya koordinasi antar lembaga. Hal ini juga terlihat pada konteks lokal di Kabupaten Wajo, di mana meskipun telah terdapat sejumlah lembaga percontohan PAUD HI, implementasinya belum sepenuhnya optimal.

TK Alfasihi Day School sebagai salah satu lembaga PAUD di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo telah berupaya menerapkan program PAUD HI melalui integrasi pembelajaran, pemantauan kesehatan, keterlibatan orang tua, serta pembentukan karakter berbasis nilai religius. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengelolaan kualitas satuan pendidikan masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana, serta hubungan kemitraan dengan berbagai pihak.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa implementasi program

PAUD Holistik-Integratif di TK Alfasihi Day School belum berjalan secara optimal, sehingga berdampak pada kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi program PAUD Holistik-Integratif dalam meningkatkan kualitas satuan pendidikan di TK Alfasihi Day School Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi program PAUD HI di TK Al Fasih Day School.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi layanan pendidikan, pengasuhan, dan kesehatan di lingkungan sekolah. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk menggali strategi integrasi layanan dan kendala yang dihadapi. Ketiga, dokumentasi berupa profil sekolah, catatan perkembangan anak, serta dokumen kerjasama dengan instansi luar seperti Puskesmas.

Proses analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum hasil wawancara dan observasi yang relevan dengan fokus implementasi PAUD HI. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru) maupun triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan). Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak bulan Desember tahun 2025 hingga Maret tahun 2026

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di TK Al Fasih Day School telah berjalan secara komprehensif dan sistematis. Keberhasilan ini tercermin dari integrasi empat pilar utama layanan esensial anak yang dikelola dalam satu kesatuan manajemen satuan pendidikan.

Pertama, pada aspek layanan kesehatan dan gizi, sekolah telah melampaui peran tradisionalnya sebagai lembaga instruksional. TK Al Fasih Day School mengintegrasikan program pemeriksaan kesehatan rutin dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis gizi seimbang menjadi instrumen penting dalam memastikan kesiapan fisik anak sebelum memulai aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip PAUD HI bahwa status gizi yang optimal adalah prasyarat mutlak bagi perkembangan kognitif anak usia dini.

Kedua, pada layanan pendidikan, sekolah menerapkan kurikulum yang berpusat pada anak (*child-centered approach*) dengan metode bermain sambil belajar. Lingkungan belajar yang kondusif di TK Al Fasih Day School terbukti mampu menstimulasi kemajuan belajar anak secara lebih natural. Fleksibilitas metode ini memungkinkan setiap aspek perkembangan baik motorik, bahasa, maupun sosio-emosional terpantau secara mendalam oleh para pendidik.

Ketiga, layanan pengasuhan dan perlindungan menjadi keunggulan spesifik di lembaga ini. Pola komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang

tua menciptakan ekosistem pengasuhan yang selaras antara di rumah dan di sekolah. Lebih jauh lagi, TK Al Fasih Day School menunjukkan komitmen nyata pada pemenuhan hak sipil anak. Kerjasama strategis dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil melalui Pemerintah Kecamatan dalam memfasilitasi pembuatan Akta Kelahiran dan Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan langkah inovatif. Layanan ini membuktikan bahwa satuan pendidikan dapat berperan sebagai jembatan birokrasi untuk menjamin kesejahteraan dan identitas hukum anak.

Pembahasan atas temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan TK Al Fasih Day School dalam meningkatkan kualitas satuan pendidikan terletak pada jejaring kolaboratif. Implementasi PAUD HI di sini tidak lagi dipandang sebagai beban administratif, melainkan sebagai strategi branding dan peningkatan mutu layanan yang berdampak pada kepercayaan masyarakat. Keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah yang bebas dari diskriminasi serta kekerasan memperkuat posisi sekolah sebagai satuan pendidikan yang ramah anak dan memenuhi standar pengelolaan nasional yang unggul.

Analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi implementasi PAUD HI di TK Al Fasih Day School mengungkap adanya dinamika antara potensi internal dan tantangan struktural.

Keberhasilan program ini secara signifikan didorong oleh komitmen manajerial yang tinggi dari kepala sekolah dan tenaga pendidik. Komitmen ini mewujud dalam bentuk pola komunikasi yang intensif dan inklusif dengan orang tua serta masyarakat sekitar. Dukungan lintas sektor, terutama koordinasi aktif dengan instansi kesehatan dan kependudukan, menjadi katalisator utama yang mempercepat pemenuhan hak-hak dasar anak di satuan pendidikan tersebut. Sinergi ini membuktikan bahwa keberhasilan PAUD HI tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi pada kuatnya jejaring sosial (*social capital*) yang dibangun oleh lembaga.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah determinan penghambat yang membatasi akselerasi program. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) baik secara kuantitas maupun kompetensi spesifik mengenai protokol holistik integratif menjadi kendala utama. Selain itu, disparitas

pemahaman orang tua mengenai urgensi layanan non-pendidikan (seperti gizi dan perlindungan) masih sering ditemukan, yang berakar pada keterbatasan edukasi terstruktur. Faktor anggaran juga menjadi tantangan klasik yang membatasi pengembangan fasilitas pendukung kesehatan yang lebih ideal di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut berimplikasi pada belum optimalnya implementasi program secara menyeluruh pada beberapa indikator teknis. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya strategi penguatan kapasitas (*capacity building*) bagi para pelaksana program di sekolah. Perlu adanya desain edukasi orang tua yang lebih sistematis guna menyelaraskan persepsi antara visi sekolah dan ekspektasi keluarga. Tanpa adanya sinkronisasi persepsi dan peningkatan kompetensi SDM, implementasi PAUD HI berisiko terjebak pada pemenuhan administratif semata tanpa memberikan dampak transformatif pada kualitas perkembangan anak secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Implementasi program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik

Integratif (PAUD HI) di TK Al Fasih Day School terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan satuan pendidikan secara menyeluruh. Keberhasilan ini ditandai dengan integrasi yang harmonis antara layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, serta perlindungan anak dalam satu sistem manajemen sekolah. Strategi kunci dalam implementasi ini adalah kolaborasi lintas sektor yang kuat, khususnya dengan Puskesmas dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, yang memungkinkan sekolah memenuhi hak-hak esensial dan hak sipil anak seperti pemberian KIA dan Akta Kelahiran.

Kualitas satuan pendidikan meningkat secara signifikan melalui standarisasi pengelolaan yang berorientasi pada kesejahteraan anak dan lingkungan belajar yang aman dari diskriminasi. Penelitian ini merekomendasikan agar model integrasi layanan dan kerjasama instansi yang dilakukan TK Al Fasih Day School dapat direplikasi oleh satuan PAUD lain di Kabupaten Wajo. Selain itu, diperlukan dukungan sarana prasarana kesehatan yang lebih spesifik di tingkat sekolah untuk mengoptimalkan pemantauan tumbuh

kembang anak secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariani, R., & Suryana, D. (2022). Hambatan implementasi PAUD berbasis holistik integratif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 120–129.
- Bappenas. (2013). *Pedoman pengembangan anak usia dini holistik integratif*. Jakarta: Bappenas.
- Fardila Aeni, N., et al. (2022). Implementasi PAUD holistik integratif di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Obsesi*, 6(3), 2101–2110.
- Fitriani, R., & Nurlaili. (2020). Kendala implementasi PAUD holistik integratif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 45–53.
- Hidayati, N., & Fauziah, P. Y. (2024). Peran kepemimpinan dalam implementasi PAUD holistik integratif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 55–67.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD holistik integratif*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, A., Sari, D., & Putri, R. (2022). Evaluasi program PAUD holistik integratif berbasis sistem monitoring. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 134–142.
- Mulyana, D. (2018). Implementasi layanan PAUD berbasis holistik integratif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 78–85.
- Nugraha, A., & Lestari, S. (2020). PAUD holistik integratif berbasis komunitas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 101–110.
- Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.
- Pratiwi, H., Rahman, A., & Putra, D. (2023). Pelatihan guru dalam implementasi PAUD HI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 33–41.
- Rahman, M., Yusuf, A., & Hadi, S. (2021). Integrasi layanan kesehatan dan pendidikan dalam PAUD HI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 89–98.
- Suprpto. (2020). Stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. *Jurnal Kesehatan Anak*, 5(1), 12–20.
- Suryadi, D., & Hariani, L. (2022). Peran orang tua dalam PAUD holistik integratif. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 66–74.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, R., Setiawan, B., & Pramono, H. (2021). Koordinasi lintas sektor dalam implementasi PAUD HI. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 45–53.